

APPLICATION OF ANDRAGOGY PRINCIPLES TO THE LEARNING PROCESS OF EQUIPMENT PROGRAM PACKAGE C IN PKBM INSAN CENDEKIA KOTA PEKANBARU

Nia Sabrina Sagala¹), Drs. Wilson, M.Si²), Dra. Widiastuti, M.Pd³)
Email: niasabrina2911@gmail.com¹), wilsonumarunri@gmail.com²), Widiastuti14@gmail.com,³)
Phone Number: 085270180392

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The formulation of the problem in this study is how the principle of andragogy can be applied in the learning process of the package C equality program on PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru. In accordance with the problem formulation, the aim of this study was to find out how to apply the andragogy principle in the learning process of the package C equality program at PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru. This study uses descriptive research with a qualitative approach that aims to provide a systematic picture of the application of the principle of andragogy in the learning process in the package C equality program of PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru. Informants in this study were 4 informants consisting of 2 key informants, 1 control informant and 1 observer informant. The application of the principle of andragogy in the learning process can generally be done well by teachers. This can be deduced from the implementation of learning by teachers who pay attention to the principles of andragogy, such as the law of learning, setting goals, developing attitudes, ideals and interests, informing citizens of learning to learn, discussing issues, and habits of citizens who learn in education and are seen from the activities of citizens. learn in the learning process. But when developing psychomotor skills, the learning population of tutors is less total in its application. Informants in this study were 4 informants consisting of 2 key informants, 1 control informant and 1 observer informant.*

Key Words: *Andragogy, Learning Process, Package C Program*

PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM INSAN CENDEKIA KOTA PEKANBARU

Nia Sabrina Sagala¹), Drs. Wilson, M.Si²), Dra. Widiastuti, M.Pd³)
Email: niasabrina2911@gmail.com¹), wilsonumarunri@gmail.com²), Widiastuti14@gmail.com,³)
Nomor HP: 085270180392

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis mengenai penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran di program kesetaraan paket C di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru. Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 informan yang terdiri dari 2 informan inti, 1 informan kontrol, dan 1 informan pengamat. Penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik oleh tutor. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran oleh tutor yang memperhatikan prinsip-prinsip andragogi seperti hukum belajar, penetapan tujuan, mengembangkan sikap, idealisme dan minat, mengajar pengetahuan kepada warga belajar, mendiskusikan isu, dan membentuk kebiasaan warga belajarnya dalam mengajar serta dilihat dari keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam pengembangan kemampuan psikomotorik warga belajar tutor kurang total dalam penerapannya. Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 informan yang terdiri dari 2 informan inti, 1 informan kontrol, dan 1 informan pengamat.

Kata Kunci: Andragogi, Proses Pembelajaran, Program Paket C

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia, maka dari itu setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk memperoleh pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan pertama kali kita dapatkan dilingkungan keluarga, selanjutnya kita mendapatkan pendidikan dari lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan dapat mempermudah kita dalam kegiatan sehari-hari, mengubah taraf kehidupan, mendapatkan pekerjaan, syarat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan sebagainya yang. Dalam memperoleh pendidikan, usaha yang harus kita lakukan adalah dengan mendapatkan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Crow, 1983 (dalam Azhar dkk 2004: 3) *pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap*. Maka dari itu, dengan belajar kita juga dapat membentuk perubahan tingkah laku kita menjadi lebih baik karena kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan saat proses pembelajaran serta dengan belajar dapat menambah pengetahuan yang kita miliki.

Disamping itu semua ternyata masih banyak masyarakat yang baru sadar betapa pentingnya pendidikan ketika mereka sudah dewasa, dan baru menyadari mereka telah melewatkan hak dan kewajiban mereka atas pendidikan. Tetapi tidak ada kata terlambat dalam memperoleh pendidikan, dengan melalui Pendidikan Nonformal kita tetap dapat memperoleh pendidikan sekalipun kita pernah putus sekolah bahkan jika kita tidak pernah masuk dalam dunia pendidikan sekalipun.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang dikenal dengan PKBM adalah salah satu satuan pendidikan nonformal yang didalamnya terdapat program kesetaraan Paket A, B, dan C. Dengan mengikuti program tersebut, masyarakat dapat tetap melanjutkan pendidikan demi kebutuhannya dalam memperoleh pengetahuan. PKBM Insan Cendekia adalah salah satu PKBM yang menyelenggarakan program kejar paket A, B, dan C di Pekanbaru. Dengan diselenggarakannya program kejar paket tersebut masyarakat yang putus sekolah atau tidak bersekolah karena masalah ekonomi diberikan peluang untuk dapat tetap melanjutkan pendidikan setara dengan SD, SMP, dan SMA melalui program kejar paket A, B, dan C.

Dalam mengikuti program kejar paket, terdapat tenaga pendidik yang disebut tutor yang akan mengarahkan saat proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut Sudarwan (2010: 15) mengajar bermakna tindakan seseorang atau tim dalam memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan sejenisnya kepada subjek didik tertentu agar mereka mengetahui dan memahaminya sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Sejalan dengan makna tersebut maka seorang tutor atau tenaga pengajar harus menguasai ilmu dan seni mengajar tidak hanya sekedar mengajar, agar peserta didik mampu untuk memahami pembelajaran.

Pada program kejar paket C yang kebanyakan warga belajarnya adalah orang dewasa, maka tutor harus lebih bekerja keras agar warga belajar dapat menikmati suasana belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Zainudin (2012: 2) andragogi dirumuskan sebagai suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa. Berbeda dengan pedagogi yang diartikan sebagai suatu ilmu dan seni dalam mengajar anak-anak. Maka tutor pada program paket C diharapkan

menguasai andragogi karena andragogi adalah pendekatan belajar yang relevan bagi orang dewasa.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa tutor memiliki peranan penting dalam menghasilkan kualitas lulusan paket C yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta memiliki mental yang baik. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah hal yang harus dimiliki oleh lulusan Program Paket C untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan dimasyarakat. Berdasarkan pengamatan di PKBM Insan Cendekia, ditemukanlah data sementara berupa fenomena berdasarkan indikator, antara lain: 1) Ada tutor yang tidak menimbulkan keinginan belajar warga belajarnya saat memulai pelajaran padahal hal itu sangat dibutuhkan oleh warga belajar, 2) Tutor memberi pengarahan kepada warga belajar terhadap tugas yang diberikan, 3) Tutor hanya memberikan pembelajaran seadanya kepada warga belajar, 4) Tutor merumuskan tujuan belajar sendiri, 5) Tutor menanamkan nilai-nilai yang baik kepada warga belajarnya dilihat dari tutor mencontohkan hal yang baik kepada warga belajar, 6) Tutor memberikan penilaian dalam perubahan tingkah laku warga belajarnya, 7) Tutor membentuk sikap warga belajarnya.

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran. Menurut Lexy (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, indikator dan subindikator penelitian serta penyajian data dan analisis data maka dapat dirumuskan temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Temuan penelitian tentang penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran paket C dilihat berdasarkan indikator hukum belajar yang mencakup keinginan belajar, pengertian terhadap tugas, hukum asosiasi, minat, keuletan, dan intensitas, serta ketetapan hati dan pengertian tentang keberhasilan dan kegagalan adalah tutor dinilai baik dalam menerapkan poin-poin yang terkandung didalam indikator ini seperti menumbuhkan keinginan warga belajar dalam belajar, memberikan pengertian terhadap tugas kepada warga belajar, mencontohkan materi dengan

pengalaman warga belajrs, serta membuat warga belajar tetap memiliki keinginan terhadap belajar.

2. Temuan penelitian tentang penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran paket C dilihat berdasarkan indikator penetapan tujuan belajar yang meliputi tujuan umum belajar, tujuan khusus belajar, dan memilih materi pelajaran adalah tutor dinilai baik dalam merumuskan tujuan belajar warga belajar karena memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik warga belajar. Dalam memilih materi pelajaran tutor memilih materi yang menarik untuk dibahas serta materi yang akan diujikan.
3. Temuan penelitian tentang penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran paket C dilihat berdasarkan indikator mengembangkan sikap, idealisme, dan minat yang meliputi sikap, idealisme, dan minat adalah tutor menerapkannya dengan baik dilihat dari tutor memberi contoh yang positif kepada warga belajar, menerapkan idealisme kedisiplinan, dan membangun minat warga belajar terhadap belajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Temuan penelitian tentang penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran paket C dilihat berdasarkan indikator mengajar pengetahuan adalah tutor menyeleksi mana pengetahuan yang harus diingat dan mana yang tidak harus diingat secara permanen. Maka dari itu tutor dengan baik menerapkan hal tersebut.
5. Temuan penelitian tentang penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran paket C dilihat berdasarkan indikator mengembangkan kemampuan yang meliputi mengembangkan kemampuan menilai, manipulatif atau psikomotorik, dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah adalah tutor kurang dalam melatih warga belajar dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan warga belajar seperti kemampuan menilai dan mempertimbangkan, mengembangkan kemampuan manipulatif atau psikomotorik. Tetapi tutor mampu dengan baik untuk menerapkan pengembangan memecahkan masalah warga belajar dilihat dengan tutor sering membentuk kelompok untuk diskusi.
6. Temuan penelitian tentang penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran paket C dilihat berdasarkan indikator mendiskusikan isu kontroversial adalah tutor dinilai baik dalam menerapkan hal tersebut dikarenakan dalam memilih isu kontroversial tutor memperhatikan hal-hal seperti apakah isu tersebut cocok untuk dibahas saat proses belajar dan apakah isu tersebut dapat menarik perhatian warga belajar atau tidak apabila isu tersebut dibahas.
7. Temuan penelitian tentang penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran paket C dilihat berdasarkan indikator membentuk kebiasaan adalah tutor menerapkan kebiasaan disiplin kepada warga belajar dengan cara mencontohkan kedisiplinan kepada warga belajar sehingga warga belajar paket C PKBM Insan Cendekia disiplin dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian tentang life skills usaha gula sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Maka pembahasan akan peneliti paparkan satu persatu berdasarkan indikator penelitian ini.

Hukum Belajar

Adapun beberapa poin yang terdapat dalam indikator hukum belajar yaitu keinginan belajar, pengertian terhadap tugas, hukum asosiasi, minat, keuletan, dan intensitas, ketetapan hati, dan pengetahuan tentang keberhasilan dan kegagalan.

1) Keinginan Belajar

Keinginan belajar warga belajar ditumbuhkan dengan memberi motivasi saat akan memulai pembelajaran oleh tutor. Motivasi-motivasi tersebut dilakukan setiap akan belajar agar warga belajar tetap memiliki keinginan untuk belajar.

2) Pengertian Terhadap Tugas

Tutor memberitahu warga belajar akan maksud dari tugas yang diberikan terhadap tugas yang diberikan, tugas yang diberikan pun memperhatikan penalaran, pertimbangan, serta berfikir kreatif warga belajar.

3) Hukum asosiasi

Tutor sering mencontohkan materi pelajaran dengan hal yang telah diketahui oleh warga belajar atau pengalaman warga belajar, karena warga belajar akan lebih mudah mengerti apabila membahas hal yang telah diketahui atau dialami mereka oleh mereka.

4) Minat, Keuletan, dan Intensitas

Tutor tidak menyesuaikan materi pelajaran dengan minat warga belajar, dikarenakan tidak semua warga belajar memiliki minat yang sama. Tetapi untuk menimbulkan minat warga belajar yang tinggi agar hasil belajar memuaskan, tutor menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

5) Ketetapan Hati

Warga belajar tetap belajar dan menerima pelajaran yang diberikan tutor. Ketetapan hati warga belajar untuk belajar tersebut timbul dikarenakan tutor membuat suasana belajar yang menyenangkan untuk orang dewasa belajar, maka dari itu warga belajar pun senang dan tetap melanjutkan belajarnya.

6) Pengetahuan Tentang Keberhasilan dan Kegagalan

Tutor memberitahu warga belajar dalam keberhasilan dan kegagalan warga belajar. Tutor tidak menyarankan suatu hal untuk dilakukan apabila warga belajar tidak memenuhi standar dalam melakukan hal tersebut.

Penetapan Tujuan

Adapun beberapa poin yang terdapat dalam indikator ini adalah tujuan umum, tujuan khusus, dan memilih materi pelajaran.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum disini adalah berdasarkan visi lembaga yaitu berorientasi pada pendidikan sepanjang hayat yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal. Lalu

diadakannya *lifeskill*. Tetapi dalam penerapannya lembaga sangat jarang mengadakan *lifeskill* untuk mencapai tujuan umum tersebut.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus belajar berbeda pada setiap mata pelajaran. Tujuan khusus belajar tersebut ada pada rpp setiap mata pelajaran. Tujuan khusus belajar tersebut mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Memilih Materi Pelajaran

Dalam memilih materi pelajaran, tutor lebih memilih materi pelajaran yang akan dibawa pada ujian.

Mengembangkan Sikap, Idealisme, dan Minat

Adapun yang terdapat dalam indikator ini adalah sikap, idealisme, dan minat.

1) Sikap

Dalam menumbuhkan sikap warga belajar yang positif terhadap belajar, tutor memberikan pengalaman belajar yang positif terhadap warga belajar.

2) Idealisme

Tutor menanamkan idealisme atau standar kesempurnaan kepada warga belajar, adapun idealisme yang ditanamkan kepada warga belajar adalah kedisiplinan.

3) Minat

Untuk mengembangkan minat warga belajar tutor menjadi seseorang yang menyenangkan dalam pembelajaran agar warga belajar mempunyai minat yang tinggi dalam belajar.

Mengajar Pengetahuan

Adapun yang terdapat dalam indikator mengajar pengetahuan ini adalah mengajar kemampuan mengingat secara permanen dan tidak permanen.

1) Mengajar pengetahuan yang harus diingat permanen

Dalam hal ini tutor memberikan hafalan kepada warga belajar agar warga belajar mengingat materi tersebut. Adapun contoh pengetahuan yang harus diingat secara permanen adalah hal-hal yang akan bermanfaat juga terhadap kehidupan sehari-hari warga belajar.

2) Mengajar pengetahuan yang tidak harus diingat secara permanen

Semua pelajaran tidak harus diingat secara permanen, tutor menyeleksi pengetahuan mana harus diingat secara permanen dan mana yang tidak harus diingat secara permanen. Contoh pengetahuan yang tidak harus diingat secara permanen ini adalah materi-materi yang akan diujikan.

Mengembangkan Kemampuan

Disini akan dijelaskan beberapa poin tentang mengembangkan kemampuan yaitu mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan, mengembangkan kemampuan manipulatif dan psikomotorik, dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

- 1) Mengembangkan kemampuan menilai dan mempertimbangkan
Dalam hal ini tutor tidak terus melatih warga belajar untuk pengembangan kemampuan menilai dan mempertimbangkan warga belajar.
- 2) Mengembangkan kemampuan manipulatif atau psikomotorik
Dalam menerapkan kemampuan manipulatif atau psikomotorik warga belajar, lembaga menyelenggarakan *lifeskill* untuk warga belajar, tetapi kegiatan tersebut sangat jarang dilakukan.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
Tutor dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah mengadakan diskusi kepada warga belajar, adapun tahapan yang dilakukan tutor adalah memilih masalah, membuat kelompok, mendiskusikan, lalu menyimpulkan.

Mendiskusikan Isu Kontroversial

Adapun beberapa poin dalam indikator ini yang akan dibahas adalah memilih isu dan mendiskusikan isu.

- 1) Memilih isu
Tutor memerlukan isu kontroversial yang akan dimasukkan kedalam belajar. Dalam memilih isu, yang diperhatikan oleh tutor adalah apakah isu tersebut menarik atau tidak dan apakah isu tersebut cocok atau tidak dibahas sehingga tidak menimbulkan konflik.
- 2) Mendiskusikan isu
Adapun tahapan yang dilakukan tutor dalam mendiskusikan isu adalah dengan membuat kelompok, mendiskusikannya, lalu menyimpulkan.

Cara Membentuk Kebiasaan

Adapun beberapa poin yang akan dibahas dalam indikator ini adalah membentuk kebiasaan dan cara membentuk kebiasaan.

- 1) Membentuk kebiasaan
Tutor membentuk kebiasaan yang baik kepada warga belajar, adapun kebiasaan yang dibentuk adalah mengenai kedisiplinan.
- 2) Cara membentuk kebiasaan
Cara tutor membentuk kebiasaan adalah mencontohkan kebiasaan tersebut kepada warga belajar

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data tentang Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru. Maka pembahasan akan peneliti paparkan satu persatu berdasarkan indikator dan sub indikator penelitian.

Hukum Belajar

Adapun beberapa poin yang terdapat dalam indikator ini adalah keinginan belajar, pengertian terhadap tugas, hukum asosiasi, minat, keuletan dan intensitas, ketetapan hati, dan pengetahuan terhadap keberhasilan dan kegagalan.

1) Keinginan Belajar

Keinginan belajar adalah hal yang penting untuk ditumbuhkan pada warga belajar, hal tersebut dapat memotivasi warga belajar agar semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Begitu juga dengan Suprijanto yang berpendapat bahwa keinginan belajar merupakan hal yang sangat penting yang dapat meningkatkan efektifitas belajar. Keinginan belajar dapat timbul karena rasa tertarik yang mendalam terhadap sesuatu objek, atau mungkin dapat disebabkan oleh adanya kebutuhan terhadap suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu, atau dapat tumbuh dari dorongan atau motivasi dari orang lain. Tugas pendidik adalah menumbuhkan keinginan kuat peserta didik mempelajari materi yang diajarkan (Suprijanto, 2011).

Berdasarkan hasil analisis data, tutor dalam proses belajar di paket C PKBM Insan Cendekia memberi semangat dan motivasi kepada warga belajar agar warga belajar memiliki keinginan terhadap belajar. Kegiatan tersebut dilakukan setiap akan memulai pelajaran agar warga belajar tetap memiliki keinginan terhadap belajar.

2) Pengertian Terhadap Tugas

Tutor seharusnya memberi pengertian atau pengarahan kepada warga belajar atas tugas yang akan diberikan, hal ini sejalan dengan pendapat Suprijanto (2011) yang mengatakan peserta didik harus memperoleh pengertian yang jelas tentang apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data, pada saat pembelajaran tutor memberikan pengertian terhadap tugas yang diberikan kepada warga belajar agar warga belajar tahu apa yang harus ia kerjakan.

3) Hukum Asosiasi

Warga belajar yang telah dewasa akan lebih mudah mengerti jika tutor mengajar dengan memberi contoh kepada warga belajar dengan hal yang telah mereka alami atau yang telah menjadi pengalaman mereka.

Belajar dengan menghubungkan ide atau fakta dengan ide atau fakta yang lain cenderung dapat menghasilkan ingatan yang lebih permanen daripada apabila tidak menghubungkannya (Suprijanto, 2011).

Berdasarkan hasil analisis data, tutor menyajikan materi yang diberikan dengan hal-hal yang telah diketahui oleh warga belajar atau hal-hal yang sudah dialami oleh warga belajar sebelumnya agar warga belajar lebih mudah mengerti.

4) Minat, Keuletan, dan Intensitas

Penelitian telah membuktikan bahwa minat atau rasa tertarik, keuletan atau kegigihan, dan intensitas sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan belajar (Suprijanto, 2011). Maka tutor harus memperhatikan hal-hal tersebut agar hasil belajar warga belajar meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data, dalam meningkatkan keberhasilan warga belajar tutor tidak berpatokan kepada minat warga belajarnya. Tetapi dengan cara menciptakan iklim belajar yang menyenangkan agar warga belajar memiliki minat yang tinggi dalam belajar dan tetap memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5) Ketetapan Hati

Warga belajar harus tetap dalam pendiriannya saat telah memasuki proses pembelajaran yaitu belajar. Suprijanto (2011) mengatakan seorang peserta didik seharusnya mempunyai ketetapan hati, yakni kesediaan untuk menerima ide-ide baru walaupun mungkin ia tidak ingin menerapkannya.

Berdasarkan hasil analisis data, agar warga belajar mempunyai ketetapan hati terhadap belajar, tutor paket C di PKBM Insan Cendekia menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk warga belajar sehingga warga belajar di PKBM Insan Cendekia tetap bersedia untuk melakukan proses pembelajaran.

6) Pengetahuan Tentang Keberhasilan dan Kegagalan

Menurut Suprijanto (2011) seorang peserta dalam pendidikan orang dewasa tidak akan memperoleh kemajuan dalam proses belajarnya kecuali jika mengetahui dalam hal apa saja ia berhasil dengan baik dan dalam hal apa saja ia gagal. Maka dari itu tutor harus memberitahu warga belajar akan hal itu.

Berdasarkan hasil analisis data, tutor paket C PKBM Insan Cendekia tidak menyarankan suatu hal untuk dilakukan apabila warga belajar tidak memenuhi standar dalam melakukan hal tersebut.

Penetapan Tujuan

Adapun beberapa poin yang terdapat dalam indikator penetapan tujuan ini ialah tujuan umum, tujuan khusus, dan pemilihan materi pelajaran.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan orang dewasa bermacam-macam, tergantung kepada visi dan misi lembaga yang menyelenggarakannya.

Berdasarkan hasil analisis data, tutor paket C PKBM Insan Cendekia merumuskan tujuan umum pembelajaran berdasarkan visi lembaga, adapun visi PKBM Insan Cendekia adalah berorientasi pada pendidikan sepanjang hayat yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal.

2) Tujuan Khusus

Tujuan pembelajaran khusus menurut Nana Sudjana (2009: 63) adalah tujuan pengajaran yang dibuat guru untuk keperluan satu kali proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis data, tutor merancang tujuan khusus belajar yang berkenaan dengan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan tetap mengarah kepada tujuan umum. Tujuan khusus tersebut berbeda setiap mata pelajaran.

3) Memilih Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil analisis data, tutor memilih materi pelajaran berdasarkan apa yang akan diujikan, adapun yang diperhatikan tutor dalam memilih materi pelajaran selain pelajaran yang akan diujikan adalah apakah materi tatau pembahasan tersebut menarik perhatian peserta didik atau tidak.

Mengembangkan Sikap, Idealisme, dan Minat

Adapun beberapa poin yang terkandung didalam indikator ini yaitu sikap, idealisme, dan minat.

1) Sikap

Istilah sikap disini berarti perasaan seseorang terhadap orang lain, ide, lembaga, fakta, dan lainnya (Suprijanto, 2011). Sikap yang positif terhadap warga belajar harus dikembangkan agar warga belajar mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, dalam menumbuhkan sikap warga belajar yang positif terhadap belajar ataupun terhadap tutor, tutor memberikan pengalaman belajar yang positif terhadap warga belajar.

2) Idealisme

Idealisme atau standar kesempurnaan harus ditanamkan kepada warga belajar. Adapun idealisme yang penting ditanamkan kepada warga belajar adalah kejujuran, kedisiplinan, etos kerja, dan kebersihan.

Berdasarkan hasil analisis data, tutor menanamkan idealisme kepada warga belajar, adapun idealisme yang selalu ditanamkan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan sangat penting ditanamkan kepada warga belajar, karena kedisiplinan adalah suatu sikap yang akan berguna untuk warga belajar baik didalam proses belajar maupun disaat bekerja sekalipun.

3) Minat

Minat warga belajar adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang tutor. Menurut Suprijanto (2011: 25) minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan semakin besar hasil kerjanya. Dalam proses belajar, semakin besar minat warga belajar semakin besar pula hasil belajar yang akan dicapai oleh warga belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, tutor dalam menimbulkan minat warga belajarnya adalah dengan menciptakan suasana belajar yang cocok untuk warga belajarnya yang telah dewasa, agar warga belajar menikmati proses belajar mereka.

Mengajar Pengetahuan

Pada indikator ini terdapat poin mengajar pengetahuan yang diingat secara permanen dalam proses pembelajaran yaitu:

Tidak semua pengetahuan yang diajarkan oleh tutor harus diingat, seperti rumus, tabel, data, hal seperti itu bisa didapatkan didalam buku pedoman ataupun ensiklopedia. Berdasarkan hasil analisis data, tutor tidak menyarankan warga belajar untuk mengingat setiap materi yang diajarkan, sedangkan materi yang harus diingat secara permanen adalah materi yang berguna untuk kehidupan sehari-hari mereka dan akan disarankan untuk dihafal.

Mengembangkan Kemampuan

Dalam indikator ini terdapat beberapa poin yaitu mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan, mengembangkan kemampuan manipulatif atau psikomotorik, dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

1) Mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan

Kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan sering timbul sebagai bagian dari situasi belajar. Peserta didik akan mencapai kemajuan belajar lebih banyak jika mereka dapat menilai kualitas yang mereka kerjakan (Suprijanto, 2011). Maka dari itu tutor seharusnya dapat mengembangkan kemampuan warga belajarnya dalam menilai atau mempertimbangkan sesuatu.

Berdasarkan hasil analisis data, tutor kurang mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan warga belajar padahal hal ini dapat membuat hasil belajar warga belajar semakin baik.

2) Mengembangkan kemampuan manipulatif dan psikomotorik

Berdasarkan hasil analisis data, pada PKBM Insan Cendekia tutor mengembangkan kemampuan manipulatif dan psikomotorik warga belajar melalui kegiatan *lifskill* yang diselenggarakan oleh lembaga.

3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah

Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah sangat penting dilakukan tutor kepada warga belajar agar warga belajar terlatih atau terbiasa menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil analisis data, tutor paket C PKBM Insan Cendekia mengembangkan kemampuan memecahkan masalah warga belajarnya, adapun hal yang dilakukan oleh tutor adalah dengan memilih masalah yang akan dibahas, membentuk kelompok untuk mendiskusikan masalah tersebut, lalu menarik kesimpulan atau jalan tengah dari masalah tersebut.

Mendiskusikan Isu Kontroversial

Pada indikator ini terdapat poin mendiskusikan isu kontroversial yaitu: Dalam pembelajaran setidaknya tutor membutuhkan isu kontroversial atau isu yang telah ramai dibicarakan agar warga belajar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Begitu pula yang dikatakan Suprijanto (2011) Isu kontroversial perlu didiskusikan dalam suasana demokratis yang dapat mendorong orang memutuskan isu krusial melalui proses diskusi terbuka dan dengan menggunakan argumentasi bebas

(Suprijanto, 2011). Berdasarkan hasil analisis data, tutor menganggap hal ini penting untuk dilakukan mengingat suasana belajar akan semakin hidup jika ada pembahasan mengenai isu kontroversial. Yang diperhatikan tutor dalam memilih isu kontroversial ini adalah; apakah isu tersebut cocok untuk dibahas saat proses belajar dan apakah isu tersebut dapat menarik perhatian warga belajar atau tidak apabila isu tersebut dibahas. Adapun tahapan yang dilakukan tutor dalam mendiskusikan isu adalah dengan membuat kelompok, mendiskusikannya, lalu menyimpulkan.

Cara Membentuk Kebiasaan

Adapun yang terdapat dalam indikator ini adalah poin membentuk kebiasaan, yaitu: Tutor harus membentuk kebiasaan warga belajar yang baik kepada warga belajar dan menghilangkan kebiasaan buruk warga belajar. Menurut Suprijanto (2011) Membentuk dan mengakhiri suatu kebiasaan adalah salah satu hasil pendidikan orang dewasa, membentuk dan mengakhiri suatu kebiasaan tidak merupakan pengalaman baru peserta didik jika setiap orang dewasa telah terbiasa membentuk dan mengakhiri kebiasaan sejak dilahirkan. Berdasarkan hasil analisis data, tutor membentuk kebiasaan baik kepada warga belajar, adapun kebiasaan tersebut adalah mengenai kedisiplinan. Karena dengan ditanamkannya kebiasaan disiplin warga belajar akan juga menerapkan kedisiplinan tersebut pada kehidupan sehari-hari mereka dan itu sangat bermanfaat. Dalam membentuk kebiasaan disiplin tersebut, tutor mencontohkan kebiasaan disiplin tersebut seperti datang tepat waktu. Dengan dicontohkannya hal tersebut warga belajar paket C di PKBM Insan Cendekia menjadi pribadi yang disiplin.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berikut ini merupakan simpulan dari hasil penelitian mengenai penerapan prinsip andragogi pada proses pembelajaran di PKBM Insan Cendekia yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik oleh tutor. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran oleh tutor yang memperhatikan prinsip-prinsip andragogi seperti hukum belajar, penetapan tujuan, mengembangkan sikap, idealisme dan minat, mengajar pengetahuan kepada warga belajar, mendiskusikan isu, dan membentuk kebiasaan warga belajarnya dalam mengajar serta dilihat dari keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran.
2. Tutor dalam melatih warga belajarnya mengembangkan kemampuan-kemampuan warga belajar seperti kemampuan menilai dan mempertimbangkan, mengembangkan kemampuan manipulatif atau psikomotorik kurang total dalam pelaksanaannya. Tetapi tutor mampu dengan baik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah warga belajarnya dilihat dengan tutor sering membentuk kelompok untuk diskusi.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan agar kiranya bermanfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Direkomendasikan kepada tutor agar lebih memperhatikan minat warga belajar dan hal yang dianggap penting lainnya dalam pendidikan orang dewasa agar hasil belajar warga belajar lebih memuaskan.
2. Direkomendasikan kepada tutor agar tetap mempertahankan dan mengembangkan prinsip-prinsip andragogi yang telah diterapkan dalam proses belajar di PKBM Insan Cendekia.
3. Direkomendasikan kepada lembaga agar lebih sering menyelenggarakan program *lifeskill* mengingat hal tersebut bermanfaat untuk warga belajar paket C yang telah dewasa.
4. Direkomendasikan kepada warga belajar agar mendukung tutor dengan lebih berpartisipasi aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian sejenis ini yang berkaitan dengan penerapan prinsip andragogi.

DAFTAR PUSTAKA

- H.M Saleh Marzuki. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Kemendikbud
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Mohd. Azhar Abdul Hamid, dkk. 2004. *Andragogi*. Selangor: Malindo Printers SDN
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensido

Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudarwan Danim. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suprijanto. 2011. *Pendidikan Orang Dewasa*. Banjar Baru. Bumi Aksara

Syaiful Sagala. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Zainudin Arif. 2012. *Andragogi*. Bandung: CV Angkasa